

Analisis Kehidupan Sosial Ekonomi *Makkunrai Pattanang* Di Desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

Muh Mufhli Mufaddhal¹, Ibrahim², Hasni³ Rusdi⁴

1,2,3,4 Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia

¹ Email Korespondensi: mufhlimufaddhal@gmail.com

Abstrak

Sosial ekonomi sering digunakan sebagai alat untuk menentukan status seseorang atau keluarga dalam masyarakat. Namun kehidupan ekonomi sudah berada dibawah suatu sistem teknologi modern. Kehidupan sosial pun berada di bawah bayangan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi. Di beberapa kesempatan ibu rumah tangga turut andil dalam menopang kebutuhan ekonomi keluarganya. Sama halnya dengan kelompok Makkunrai Pattanang mereka bukan hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi ikut menjadi buruh tani harian untuk membantu ekonomi keluarga. Mereka sering kali terjebak dalam lingkaran hidup dengan upah yang rendah dan kondisi kerja yang tidak layak sehingga menjadi batu sandungan untuk maju dan berkembang. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini mencoba mengetahui kondisi sosial ekonomi Makkunrai Pattanang di desa Tompo Bulu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep beserta dampak sosial ekonomi terhadap kesejahteraan keluarga Makkunrai Pattanang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kehidupan sosial ekonomi Makkunrai Pattanang di Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep baik dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan akses terhadap layanan air bersih masih berada pada kondisi yang rentan dan belum sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan yang stabil. Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tingkat kesejahteraan keluarga terdiri dari Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III Plus. Dampak dari kondisi sosial ekonomi itu mempengaruhi Tingkat kesejahteraan keluarga Makkunrai Pattanang di desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep yang termasuk pada tingkat tahapan keluarga sejahtera II, karena ada beberapa indikator yang tidak terpenuhi di tahapan Keluarga Sejahtera III.

Kata kunci: Analisis, Kehidupan Sosial Ekonomi, Makkunrai Pattanang

Pendahuluan

Indonesia didukung oleh kondisi iklim tropis yang membuat berbagai jenis tanaman tumbuh dengan baik. Hal ini menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, Indonesia menjadi salah satu negara yang perekonomiannya ditopang atau bergantung oleh sektor pertanian. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah serta dipercaya dapat

mendorong perekonomian negeri. Daya saing komoditas pertanian Indonesia menempati posisi yang cukup tinggi di pasar internasional. Dalam laporan yang diterbitkan oleh The Economist, tercatat ada 11 produk pertanian Indonesia yang memiliki peringkat sangat baik di dunia. Produk lada putih dan pala menempati peringkat satu dunia. Sedangkan, komoditas minyak sawit dan karet masing-masing memiliki peringkat nomor dua dunia. Selanjutnya beras, cokelat, dan lada hitam berada di peringkat tiga. Kopi dan karet masing-masing duduk di peringkat empat, kemudian teh dan biji-bijian masing-masing di peringkat enam dunia. Hal tersebut merupakan bukti bahwa sektor pertanian di Indonesia memiliki peluang yang besar dalam pentas ekonomi dunia, dan ini nantinya akan menunjang peningkatan perekonomian Indonesia jika benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) per agustus 2022, dari 135,3 juta penduduk yang bekerja, 29,96% bekerja di sektor pertanian, angka tersebut menginformasikan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang berprofesi sebagai petani mencapai 40,64 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2022). Mayoritas penduduk yang bekerja di sektor pertanian tersebut tinggal di wilayah pedesaan, menariknya hal ini juga diikuti dengan besarnya jumlah penduduk miskin di pedesaan. Persentase penduduk miskin perdesaan pada Maret 2023 sebesar 12,22% persen sedangkan persentase penduduk perkotaan hanya sebesar 7,29% persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Ini menjadi bukti bahwa meskipun pertanian merupakan sektor yang dapat menopang perekonomian negeri namun tidak bisa di pungkiri bahwa nasib dari petani di desa masih berada di tahap pra sejahtera. Salah satunya yaitu bagi kehidupan petani perempuan yang menjadi pilar dalam pertanian itu sendiri. Petani perempuan sering kali terlibat lebih aktif dalam berbagai tahap kegiatan pertanian, seperti persemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan, dan pemanenan. Sebaliknya, laki-laki lebih dominan dalam pengolahan lahan, penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam proses produksi pertanian yang langsung berdampak pada hasil panen (Heldawati et al., 2022).

Penelitian mengenai petani perempuan penting dilakukan karena mereka memiliki peran yang signifikan dalam sektor pertanian dan perekonomian keluarga. Petani perempuan berkontribusi besar terhadap ekonomi keluarga dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa mereka terlibat dalam berbagai aktivitas pertanian, dari penanaman hingga panen, dan sering kali mendukung ketahanan pangan lokal. Di Desa Tegalrejo, misalnya, petani perempuan memberikan kontribusi dalam bentuk keuangan dan sosial yang penting untuk keberlangsungan ekonomi keluarga (Purnamawati, 2020).

Salah satu desa yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani adalah Desa Tompobulu. Bahkan beberapa perempuan di desa Tompo Bulu turut andil dalam memastikan terpenuhinya kebutuhan keluarga, mereka tidak hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi kerap kali terlibat dalam upaya membantu dalam kegiatan pertanian, kelompok inilah yang disebut sebagai "*Makkunrai Pattanang*". *Makkunrai Pattanang* ini adalah perempuan yang bekerja harian di sawah tergantung tenaga apa yang dibutuhkan oleh sang pemilik sawah.

Meskipun demikian kondisi sosial ekonomi *Makkunrai Pattanang* masih menjadi hal yang perlu kita perhatikan, kehidupan sosial ekonominya masih diwarnai dengan berbagai persoalan. Mereka sering kali terjebak dalam lingkaran hidup dengan upah yang rendah dan kondisi kerja yang tidak layak sehingga menjadi batu sandungan bagi mereka untuk maju dan berkembang. Penelitian ini hadir untuk menganalisis kehidupan sosial ekonomi *Makkunrai Pattanang* dengan berfokus pada aspek kondisi sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan,

pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan, dan air bersih. Disamping itu penelitian ini juga mendalami dampak dari kondisi sosial ekonomi *Makkunrai Pattanang* terhadap tingkat kesejahteraan keluarga Makkunrai Pattanang menggunakan indikator dari (BKKBN) Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif untuk menggambarkan kehidupan sosial ekonomi *Makkunrai Pattanang* di Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu menggambarkan serta menjelaskan kondisi sosial ekonomi *Makkunrai Pattanang* desa Tompo Bulu. Peneliti melakukan wawancara dengan tujuh orang ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai Makkunrai Pattanang.

Dalam proses wawancara, Peneliti melakukan wawancara langsung terhadap tujuh informan berdasarkan pedemoan wawancara yang sudah peneliti buat sebelumnya, dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih terperinci dan komprehensif mengenai kondisi sosial ekonomi Makkunrai Pattanang tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual, yang akan membantu dalam menganalisis kehidupan sosial ekonomi Makkunrai Pattanang di desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep. Studi pustaka juga dilakukan dalam penelitian ini untuk memperkaya pemahaman tentang pemahaman terkait dengan teori-teori sosial ekonomi, serta konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Serta melakukan dokumentasi berupa foto, teks, video, atau informasi lainnya dari kegiatan wawancara sebagai bukti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari kondisi sosial ekonomi Makkunrai Pattanang di desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Sosial Ekonomi *Makkunrai Pattanang* Di Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep

Bagi Makkunrai Pattanang, yang dimaksudkan dengan kehidupan sosial ekonomi adalah menyangkut karakteristik dan kondisi Makkunrai Pattanang serta tindakan dan usaha mereka dalam melakukan semua upaya untuk memenuhi kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup mereka. Menurut Nasution dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Pendidikan mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi keluarga, antara lain pendidikan, tingkat pendapatan, akses terhadap layanan kesehatan dan air bersih (Nasution, 1995).

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan atau jenjang pendidikan yang dilalui seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan keterampilannya. Tingkat Pendidikan Makkunrai Pattanang ditemukan bahwa rata-rata pendidikan terakhir dari Makkunrai Pattanang di Desa Tompo Bulu adalah berbeda-beda dari tamatan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan berbagai kendalanya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata Makkunrai Pattanang adalah orang-orang yang pernah menjajaki

pendidikan secara formal, namun tingkatannya bervariasi mulai dari tamatan SD, SMP dan SMA. Untuk perguruan tinggi, Makkunrai Pattanang belum dapat mencicipi hal tersebut, ditambah dengan berbagai kendala dari keluarga, seperti biaya untuk sekolah yang minim dari keluarga hingga akses terhadap pendidikan itu sendiri yang sulit. Sehingga dengan tingkatan pendidikan tersebut Makkunrai Pattanang belum dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Untuk itu Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan karena meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan potensi pendapatan yang lebih baik.

b. Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan kinerja mereka, rata-rata pendapatan Makkunrai Pattanang dalam satu musim tanam pun beragam dari Rp.400.000, Rp.500.000 hingga Rp.1.250.000, tergantung dengan intensitas kerja dari Makkunrai Pattanang itu sendiri, semakin sering mereka bekerja semakin banyak upah yang mereka peroleh. Namun dengan pendapatan yang di peroleh oleh Makkunrai Pattanang ini, hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga ketika musim tanam itu berlangsung. Hal ini membuat kondisi ekonomi dari Makkunrai Pattanang masih menjadi batu sandungan untuk mereka maju dan berkembang, namun hal tersebut tidak membuat mereka melupakan apa itu rasa syukur.

c. Akses terhadap Layanan Kesehatan

Kesehatan menjadi alat yang mengarahkan *Makkunrai Pattanang* mencapai kesehatan yang cukup agar dapat hidup produktif. Akses terhadap layanan kesehatan disini adalah kemampuan dari *Makkunrai Pattanang* untuk mendapatkan layanan kesehatan yang di butuhkan. Akses kesehatan yang diberikan bagi *Makkunrai Pattanang* berupa Pustu, atau bisa disebut Puskesmas Bantu, yang dimana fasilitas kesehatan ini merupakan sebuah akses kesehatan yang mudah dijangkau *Makkunrai Pattanang* karena berada di sekitar tempat tinggal mereka. Ditambah dengan penggunaan BPJS untuk mempermudah pelayanan seperti pengobatan dan biaya dari pengobatan tersebut. Dari segi kesehatan ini pun *Makkunrai Pattanang* sering mengalami pegal, sakit kepala dan flu yang jika kondisinya masih bisa di atasi akan beristirahat di rumah, berbeda jika kondisinya semakin parah akan melakukan pengobatan di sarana kesehatan tadi. Jika terjadi penyakit yang mengharuskan adanya rujukan ke Puskesmas dan Rumah Sakit di Pangkep, maka *Makkunrai Pattanang* pun tetap menggunakan BPJS yang membantu pelayanan dan biaya kesehatan tersebut.

d. Akses Terhadap Layanan Air Bersih

Akses terhadap layanan air bersih merupakan aspek yang sangat penting untuk menunjang kehidupan bagi Makkunrai Pattanang. Akses air bersih ini merupakan bentuk dari ketersediaan air bersih yang aman untuk di gunakan sehari hari oleh Makkunrai Pattanang agar menunjang bagi kegiatan rumah tangganya. Air bersih yang digunakan oleh Makkunrai Pattanang difasilitasi oleh PDAM setempat, mereka menggunakan air tersebut untuk keperluan sehari-hari seperti minum, mandi, mencuci dan keperluan rumah tangga lainnya. Namun, kendala yang di hadapi dari air PDAM ini biasanya ketika air nya tidak mengalir untuk sehari-hari, alhasil Makkunrai Pattanang harus mengangkat air dari Mesjid dan menghubungi

petugas yang ada. Adapun besar biaya yang harus dikeluarkan Makkunrai Pattanang untuk mendapatkan air bersih ini mulai dari Rp 8.000 hingga Rp 20.000 tergantung dari pemakaiannya dan dibayarkan setiap 6 bulan sekali.

Dampak Sosial Ekonomi Makkunrai Pattanang Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), indikator dari tingkat kesejahteraan keluarga terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu Keluarga Pra Sejahtera (KPS) yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, Keluarga Sejahtera I (KS-I) yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan psikologisnya, Keluarga Sejahtera II (KS-II) yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasarnya juga telah memenuhi kebutuhan psikologinya, akan tetapi belum dapat memenuhi seluruh kebutuhan perkembangannya, Keluarga Sejahtera III (KS III) yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, psikologisnya, dan kebutuhan perkembangannya namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) maksimal terhadap masyarakat, Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik dasar, psikologis, pengembangan serta dapat pula memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi Makkunrai Pattanang erat kaitannya dengan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarganya, mereka juga turut andil dalam pemenuhan kebutuhan yang ada di dalam keluarga. Tingkat kesejahteraan keluarga Makkunrai Pattanang dikelompokkan menurut BKKBN (Purnamasari & Assegaff, 2019) yaitu:

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Pada indikator Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS) tidak terdapat keluarga Makkunrai Pattanang yang tidak memenuhi salah satu dari (enam) indikator keluarga sejahtera 1 (KS-1).

b. Tahapan Keluarga Sejahtera 1 (KS-1) Basic Needs

Pada indikator Tahapan Keluarga Sejahtera 1 (KS-1) diperoleh bahwasanya Makkunrai Pattanang di Desa Tompo Bulu mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan keluarga sejahtera (KS-1) yaitu kebutuhan dasar keluarga atau basic needs. Adapun kebutuhan dasar yang dimaksud ialah bahwasanya Makkunrai Pattanang dan keluarga pada umumnya makan dua kali sehari atau lebih, setiap anggota keluarga *Makkunrai Pattanang* memiliki pakaian yang berbeda, rumah yang ditempati layak huni baik dari segi perlindungan maupun kesehatan, melakukan pengobatan keserasa kesehatan yang meliputi rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan dan sebagainya, dan anak umur 7-15 tahun bersekolah (wajib belajar 9 tahun).

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS-II) Psychological Needs

Pada indikator Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS-II), keluarga Makkunrai Pattanang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I (kebutuhan dasar keluarga) dan 8 (delapan) indikator KS II (kebutuhan psikologis). Adapun kedelapan indikator yang dimaksud pada tahapan ini antara lain anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan, seminggu sekali seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur, keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun, luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah, seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan dan

menulis, serta pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS-III) Develomental Needs

Pada indikator selanjutnya yakni Tahapan Keluarga Sejahtera III (KS-III) kebutuhan pengembangan, bahwasanya keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III. pada Tahapan Keluarga Sejahtera (KS-III), salah satu indikator dari KS-III belum terpenuhi yaitu sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang, hal ini disebabkan oleh pendapatan dari keluarga Makkunrai Pattanang yang kembali mereka gunakan untuk menjalani kehidupan mereka sehari-hari. Penghasilan keluarga yang cukup untuk menghidupi keluarga sederhana mereka membuatnya tidak dapat untuk melakukan penabungan baik itu barang ataupun bentuk uang sekalipun. Maka dari itu tingkat kesejahteraan keluarga Makkunrai Pattanang termasuk pada Tahapan Keluarga Sejahtera II (KS-II).

Kesimpulan

Kehidupan sosial ekonomi Makkunrai Pattanang di desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, masih berada pada kondisi yang rentan dan belum sepenuhnya mencerminkan kesejahteraan yang stabil. Dapat dilihat dari indicator Tingkat Pendidikan, merupakan jenjang Pendidikan yang di tempuh namun mayoritas dari mereka memiliki tingkat pendidikan rendah yang hanya sampai SD, SMP dan SMA. Pendapatan, merupakan upah yang diperoleh oleh Makkunrai Pattanang namun cenderung tidak tetap dan bergantung pada musim tanam serta intensitas kerja. Akses terhadap layanan kesehatan, merupakan kemampuan untuk mendapatkan layanan kesehatan yang bagi Makkunrai Pattanang cukup memadai dari segi fasilitas dan bantuan BPJS. Akses terhadap layanan air bersih merupakan kemampuan dalam menyediakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari bagi Makkunrai Pattanang cukup memadai namun belum sepenuhnya ideal karena masih ditemukan kendala seperti gangguan aliran air PDAM. Hal ini menunjukkan perlunya untuk peningkatan taraf hidup yang lebih layak.

Dampak dari kondisi sosial ekonomi tersebut terhadap tingkat kesejahteraan keluarga Makkunrai Pattanang Desa Tompo Bulu, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dapat diklasifikasikan dalam kategori Keluarga Sejahtera II (KS-II) menurut kriteria dari BKKBN. Artinya, mereka telah mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dasar anak, dan akses kesehatan. Namun, dari sisi kebutuhan perkembangan dan kontribusi sosial yang lebih luas, mereka masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Referensi

- Abdulah, S. W., Jaya, R., & Dangkoa, T. (2020). The Analysis of Farmer ' s Socio-Economic Condition Towards the Land Damage in Biyonga Sub-Watershed District ff Gorontalo. *Jurnal LA GEOGRAFIA*, 19(1), 38–51.
- Amin, M. (2023). Transformasi peran perempuan desa bendungan sebagai pencari nafkah utama keluarga.
- Azhar, Y., & Mujahidin. (2021). Kehidupan sosial ekonomi keluarga petani padi di desa paya bakung kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang. Universitas

- Muhammadiyah Sumatera Utara, 1–79.
<http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15367>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2022. BPS.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/07/2b8168cecb67a77ab7a6857d/keadaan-pekerja-di-indonesia-agustus-2022.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. BPS.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- Heldawati, Yanti, S., & Rusdiana. (2022). Peran Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Hambuku Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (The Role of Farming Women in Increasing Family Income of Rice Farmers in Hambuku Hulu Village Sungai Panda. *Agro Bali : Agriculture Journal*, 5(3), 1–9.
- Khoirunnisa, M. (2020). Peranan Wisata Kampung Susu Dinasty Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Objek Wisata. Skripsi Universitas Islam Negeri Satu Tulungagung, 1–97. <http://ci.nii.ac.jp/naid/40007373414/>
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89.
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Masturoh, A. K. (2020). Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Industri Pengolahan Ikan Patin Di Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. 16–47.
- Nasution, S. (1995). *Sosiologi pendidikan*. Bumi Aksara.
<https://books.google.co.id/books?id=CcBSNAAACAAJ>
- Nopiyantri. (2020). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan. 1–28.
- Nurianti, L. (2019). Pembagian Peran Buruh Tani Perempuan (Studi Pada Pertanian Nanas di Desa Ngancar Kediri). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Airlangga, 1–15.
- Pokhrel, S. (2024). KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI: STUDI PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA ULUSADDANG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG. *Αγρη*, 15(1), 37–48.
- Purnamasari, A., & Assegaff, S. (2019). Penentuan Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Menggunakan Metode Naive Bayes Pada Kecamatan Pasar Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 480–491.
- Purnamawati, R. (2020). Kontribusi Sumber Daya Manusia Petani Perempuan Dalam Kehidupan Pertanian Indonesia_Ruri Purnamawati. *Dimensia*, 3(2), 15–32.
- Ramadani, K. D. (2021). Hubungan Jam Kerja Dan Kesehatan Pekerja Di Indonesia. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(1), 33.
<https://doi.org/10.29406/jkkm.v8i1.2638>
- Rini Santika. (2023). Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kayu Raja Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
- Sarwana, S., Yumriani, Y., & Ismail, L. (2019). Analisis Budidaya Petani Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 249–256.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i2.2683>
- Subroto, G. (2019). EDUCATION AND ECONOMICS: Perspectives of Theoretical and Empirical. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 390–400.

- Sya'diyah, K. (2020). Peran Ganda Buruh Tani Perempuan Perspektif Tokoh Agama (Studi Kasus Buruh Tani Perempuan Di Dusun Ngreco Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. IAIN Kediri.
- Triono, M. O. (2019). Akses Air Bersih Pada Masyarakat Kota Surabaya Serta Dampak Buruknya Akses Air Bersih Terhadap Produktivitas Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 143–153. <https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.10072>
- Zulfahman Siregar, Zulmuqim, Muhammad Zalnur, & Eldarifai. (2023). Tela'ah Mengenai Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27134–27142.